

Sosialisasi dan Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Produksi Home Industri Kerupuk Beras Merah di Desa Jatiluwih Tabanan, Bali

Ni Putu Sukanteri¹, Ni Putu Eka Pratiwi², Tiara Carina³

¹*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

²Proram Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar. Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

E-mail: putusukanteri@unmas.ac.id

Abstract

Jatiluwih Village is one of the villages in Penebel District, Tabanan Regency, Bali Province. The main agrotourism capital of Jatiluwih Village is the agribusiness activity of red rice production, terraced rice fields and natural beauty. In creating various products that empower the community in Jatiluwih Village. The home industry aims to promote local products produced by the community in Jtiluwih Village. The aim of implementing the activity is to empower groups to become economically active groups through home industry productivity. Increase the knowledge and skills of group members in the field of production and marketing of the home industry of red sandalwood rice crackers. Developing the Jatiluwih Village PKK group to be economically independent. The activity method is carried out through socialization, training and mentoring in the PKK Group in Jatiluwih Village, Penebel District, Tabanan Regency, Bali Province. Community service activities carried out by PKK members in Jatiluwih Village, in an effort to develop the home industry, are as follows: Socialization of product hygiene shows that the knowledge of PKK members in Jatiluwih Village has increased by up to 100%. Training given to Jatiluwih Village PKK members in the use of grinding machines and mixers showed an increase of up to 80%. This shows that home industrial activities in Jatiluwih Village make it possible to increase production volume with training and mentoring.

Keywords: Home industry, Jadesta Jatiluwih, Agrotourism, Red rice

Abstrak

Desa Jatiluwih merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Modal utama agrowisata Desa Jatiluwih yaitu aktivitas agribisnis produksi padi merah, sawah terasering dan keindahan alam. Dalam menciptakan berbagai produk yang memperdayakan masyarakat di Desa Jatiluwih. Home industri bertujuan mempromosikan produk lokal yang diproduksi oleh masyarakat di Desa Jtiluwih. Tujuan pelaksanaan kegiatan yaitu memberdayakan kelompok agar menjadi kelompok yang aktif secara ekonomi melalui produktivitas home industri. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok dalam bidang produksi dan pemasaran home industri kerupuk beras merah cendana. Mengembangkan kelompok PKK Desa Jatiluwih agar mandiri secara ekonomi. Metode kegiatan dilakukan dengan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan di Kelompok PKK Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Propinsi Bali. Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada anggota PKK Desa jatiluwih, dalam upaya mengembangkan home indutri sebagai berikut Sosialisasi terhadap higienisasi produk menunjukkan bahwa pengetahuan anggota PKK Desa Jatiluwih mengalami peningkatan hingga 100%. Pelatihan yang diberikan kepada anggota PKK Desa Jatiluwih dalam penggunaan mesin penggiling maupun mixer menunjukkan peningkatan mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan home indutri di Desa Jatiluwih memungkinkan meningkatkan volume produksi dengan adanya pelatihan dan pendampingan.

Kata Kunci : Home industri, Jadesta Jatiluwih, Agrowisata, Beras merah

PENDAHULUAN

Desa Jatiluwih merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Visi Desa Jatiluwih. Visi Desa Jatiluwih Catur Swadharmaning Desa Jatiluwih. Yang dituangkan kedalam salah satu misinya desa yaitu Pemberdayaan Masyarakat Desa menuju masyarakat Maju dan Mandiri. Salah satu bentuk masyarakat maju dan kemandirian yang diusahakan adalah tumbuh kembangnya kelompok kegiatan usaha yang terbingkai dalam kegiatan Home Industri (industri rumah tangga). Upaya mewujudkan masyarakat maju dan mandiri dilakukan dengan membangun agrowisata di Desa Jatiluwih. Agrowisata Jatiluwih telah diresmikan sejak tahun 2005 bahkan pada tanggal 29 Juni 2012 Jatiluwih mendapatkan pengakuan internasional ketika sistem pengairan sawah tradisionalnya yaitu Subak, diakui oleh UNESCO (Suamba et al., 2023) sebagai salah satu Warisan Budaya Dunia. Sistem Subak, yang berakar pada ajaran Tri Hita Karana dalam Agama Hindu mencerminkan keseimbangan dan keharmonisan antara manusia, alam dan spiritualitas. Menariknya kawasan Desa Jatiluwih sebagai aset agrowisata, turut mendorong perekonomian masyarakat di Desa Jatiluwih. Modal utama agrowisata Desa Jatiluwih yaitu aktivitas agribisnis produksi padi merah Cendana, kawasan sawah terasering yang indah, terdapat kawasan pura di empat arah penjuru mata angin, aktifitas masyarakat terikat dengan filosofi Tri Hita Karana sebagai sumberdaya alam yang sangat unik sebagai tempat berwisata. Berkembangnya agrowisata di Desa Jatiluwih mengundang kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Wisatawan yang berkunjung membutuhkan berbagai kebutuhan dan keinginan selain keinginan menikmati pemandangan alam maka kebutuhan kuliner dan pangan juga meningkat. Hal ini lah menjadi modal awal dalam menciptakan berbagai produk yang memperdayakan masyarakat di Desa Jatiluwih.

Home industri ini bertujuan mempromosikan produk lokal (Haris Wahyukinasih et al., 2014) yang diproduksi oleh masyarakat di Desa Jatiluwih dan memperluas pemasaran produk sehingga mampu meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Jatiluwih. Selama ini banyak dibangun jasa penyediaan makanan yang sudah dibangun di Desa Jatiluwih namun hal tersebut cenderung menyediakan masakan nusantara dan masakan manca negara, sehingga kuliner lokal belum tersentuh oleh wisatawan. Selain itu produk lokal yang dibuat oleh ibu rumah tangga terkesan belum dikemas secara layak untuk wisatawan mancanegara. Keberanian untuk menampilkan produk lokal juga masih terpendam. Tujuan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan pada PKK Desa Jatiluwih yaitu mengembangkan produk home industri sebagai pangan yang dapat dipasarkan pada agrowisata Desa Jatiluwih. Menyediakan kuliner yang dihasilkan dari produksi agribisnis di Desa Jatiluwih. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Universitas Mahasaraswati Denpasar, mendampingi PKK Desa Jatiluwih dalam merangsang tumbuh dan berkembang home industri berbasis produk lokal yang di produksi oleh masyarakat Desa Jatiluwih. Produk home industri berpotensi menjadi produk unggulan Desa Jatiluwih yaitu Produksi produk kopi bubuk, produk olahan pasca panen beras merah candanam, sereal beras merah cendana dan kerupuk beras merah, bubur beras merah, Pizza beras merah dan lain lainnya.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok PKK Desa Jatiluwih yaitu dalam bidang produksi belum mempunyai teknologi produksi, seperti teknologi penyangrai biji kopi arabika, belum mempunyai teknologi penggilingan biji kopi sehingga pembuatan kopi dilakukan secara manual dengan menumbuk atau menyewa penggiling dari desa tetangga, menyangrai dengan peralatan sederhana. Teknik konvensional tersebut belum efektif [3], menyebabkan produksi kopi bubuk terbatas dan belum mampu memproduksi untuk di pasarkan sebagai produk

home industri. Produksi kopi bubuk yang mampu di produksi secara konvensional hanya mampu memproduksi sebanyak 3 kg kopi bubuk per satu kali produksi. Sedangkan kerupuk yang diproduksi setiap hari secara konvensional hanya 5 kg dalam satu kali periode produksi. Sehingga sangat diperlukan teknologi untuk menunjang produksi home industry di Desa Jatiluwih



Gambar 1. Kemasan dan penjemuran sebelum pelatihan

Produksi kerupuk beras merah cendana dilakukan secara konvensional terutama pada pembuatan adonan kerupuk sehingga produksi terbatas. kelompok membutuhkan teknologi produksi untuk pembuatan bahan mentah kerupuk seperti teknologi pencampuran adonan dan pemotongan bahan mentah kerupuk sebelum dijadikan kerupuk siap dipasarkan. Produksi rendah sehingga belum mampu memenuhi permintaan produk home industri. Tujuan pelaksanaan kegiatan yaitu memberdayakan kelompok agar menjadi kelompok yang aktif secara ekonomi melalui produktivitas home industri. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok dalam bidang produksi dan pemasaran home industri kerupuk beras merah cendana. Mengembangkan kelompok PKK Desa Jatiluwih agar mandiri secara ekonomi melalui peningkatan pendapatan. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang produksi dan pemasaran produk home industri dan meningkatkan ketrampilan anggota kelompok diperlukan pelatihan serta alat yang menunjang kegiatan produksi maupun pemasaran produk yang mereka kelola.

METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Tempat Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian di Kelompok PKK Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Kegiatan ini berlangsung dari bulan Juni 2024. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota kelompok PKK di Desa Jatiluwih dan meningkatkan pendapatan berdasarkan optimalisasi produk home industri yang dimiliki oleh masyarakat sebagai salah satu produk unggulan daerah pendukung Agrowisata Desa Jatiluwih.

2. Alat dan Bahan

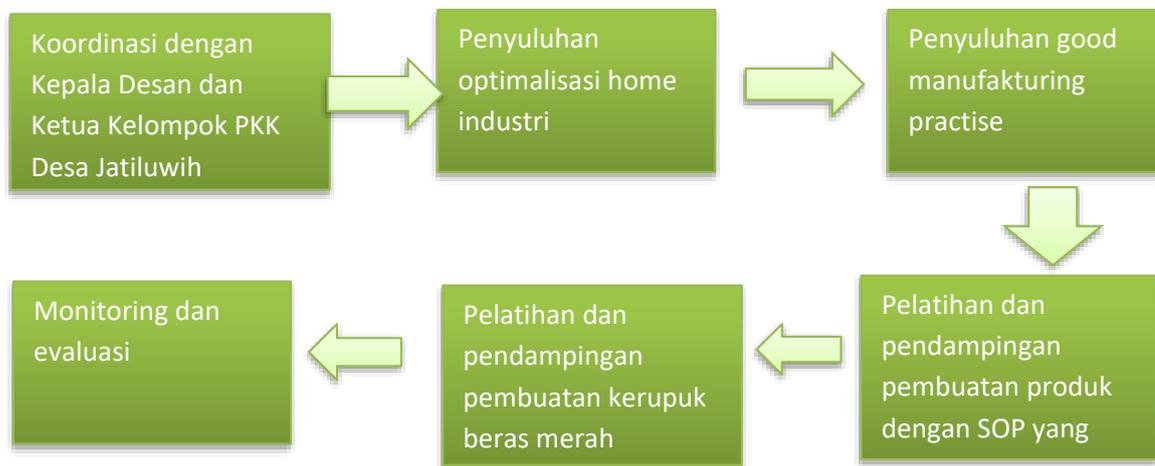
Tabel1. Alat dan Bahan kegiatan pengabdian

No	Jenis Alat	Spesifikasi
1	Mesin Gilingan Tepung beras dan tepung Kopi	Spesifikasi: Tipe: FG 15 Ukuran Mata besi: 15 cm / 6 inci Kapasitas: 30 - 50 kg/jam Penggerak: Mesin bensin 5.5 HP

2	Mesin Planetary Dough Mixer Pengaduk Adonan	Spesifikasi : Voltase 220 V Frekuensi 50 Hz Daya 1.5 Kw Kapasitas Bowl 30 L Kapasitas Tepung 6 Kg Kecepatan 142/234/429 rpm Berat 80 Kg Dimensi 575 x 440 x 960 mm
3	Galah Jemur	Alat jemur galah berukuran 1 m x 1,5 meter yang terbuat dari anyaman bambu untuk mengeringkan kerupuk beras merah

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Jatiluwih.

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan sosialisasi (Musa et al., 2020) yaitu pendekatan yang dilakukan oleh tim ke mitra sasaran yang membutuhkan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan merupakan teknik yang dilakukan untuk mengubah pengetahuan maupun ketrampilan mitra sasaran (Sukanteri et al., 2021). Dilanjutkan dengan evaluasi (Sukanteri et al., 2019) yang bertujuan memantapkan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Adapun teknik pengabdian dapat dilakukan seperti alur dibawah ini.



Gambar 2. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Jatiluwih

HASIL DAN PEMBAHASAN

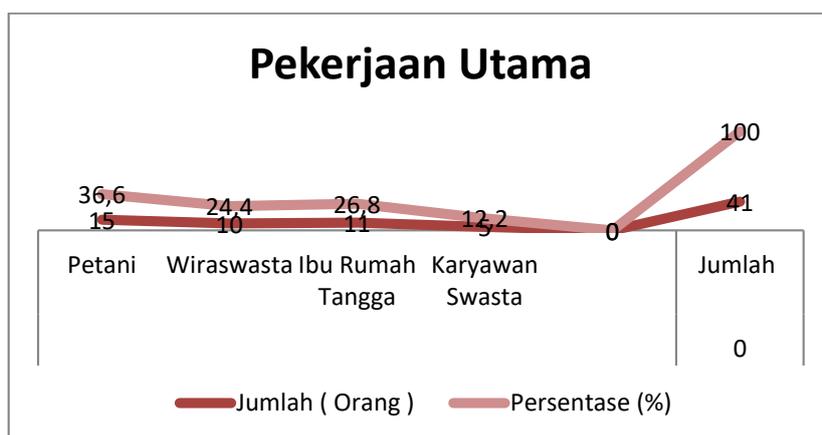
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pelaksana dari Universitas Mahasaraswati Denpasar diawali dengan koordinasi tim pengabdian dengan mitra sasaran Kepala Desa Jatiluwih dan Kelompok PKK Desa Jati Luwih, untuk menentukan jadwal pelaksanaan program kegiatan, pelibatan mahasiswa maupun pihak lain. Dilanjutkan dengan persiapan tempat, peralatan dan materi pelatihan. Realisasi program kegiatan yang dilaksanakan meliputi

1. Penyediaan Peralatan Produksi Home Industri dalam hal ini produksi yang dilakukan yaitu kerupuk beras merah yang dihasilkan di Desa Jatiluwih.
2. Pelatihan *Good Manufacturing Product* salah satunya yaitu higienisasi proses produksi dan higienisasi produk kerupuk beras merah
3. Produksi kerupuk beras merah menggunakan tepung beras merah “*Cendana*”

3.1 Karakteristik Anggota Kelompok PKK di Desa Jatiluwih

Desa Jatiluwih merupakan daerah destinasi wisata berbasis desa. Agrowisata Jatiluwih yang sudah terkenal sejak tahun 2012 menjadikan peluang bagi kegiatan masyarakat menuju basis ekonomi. Berbagai produk pertanian yang dihasilkan di Desa Jatiluwih dapat dijadikan produk turunan berbasis home industri. Anggota PKK Desa Jatiluwih berupaya menggali kemampuan anggota dalam menciptakan produk yang di buat oleh ibu rumah tangga sebagai produk bernilai ekonomis (Kiswandono, 2020), sehingga menciptakan budaya industri di kalangan masyarakat Jatiluwih. Anggota PKK Desa Jatiluwih terdiri dari 40 anggota aktif dengan latar belakang pekerjaan, pendidikan dan usia yang berbeda. Adapun pekerjaan utama anggota PKK yaitu petani sebesar 36,6 %, sebagai wiraswasta sebesar 24,4%, mengurus rumah tangga sebesar 26.8% dan 12% sebagai karyawan swasta. Dilihat dari sebaran pekerjaan utama anggota kelompok PKK, terdapat peluang bagi mereka dalam mengelola home industri baik dalam hal produksi bahan baku, sebagai pemasar produk yang di hasilkan, sebagai penyalur produk dan memproduksi langsung kerupuk berasmerah.

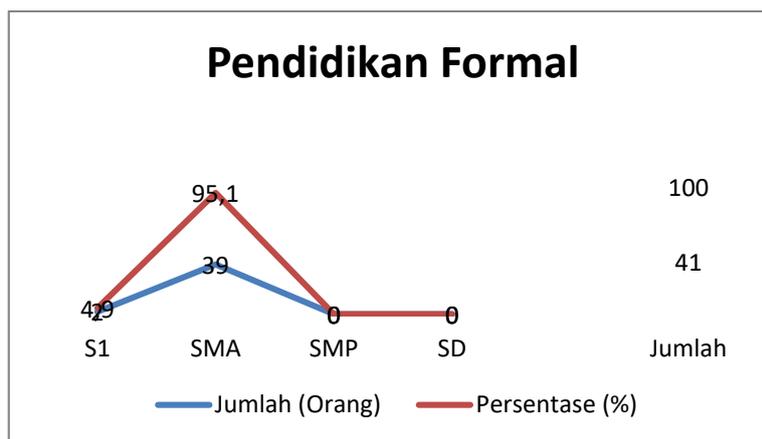
Sebaran pekerjaan utama (Fitriyanti, 2023) yang dimiliki oleh anggota kelompok menunjukkan bahwa keberagaman latar belakang anggota menjadi modal utama dalam menciptakan berbagai produk serta modal dalam mengembangkan home industri yang ada di Desa Jatiluwih. Sebagai salah satu kawasan agrowisata terkenal mendorong adanya kekhasan produk yang dapat dinikmati wisatawan yang berkunjung sehingga memberikan pengalaman menarik wisatawan untuk berpotensi melakukan kunjungan kembali ataupun menyebarkan informasi tentang agrowisata Desa Jatiluwih serta produk pangan yang dapat di peroleh dan dinikmati selama berkunjung di Desa Jatiluwih. Home industri berbasis pangan lokal menjadi suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan bagi anggota PKK dalam menciptakan nilai ekonomis dan industri (Nanlohy et al., 2022). Disisi lain home industri menjadi salah satu cara meningkatkan ketrampilan anggota PKK Desa jatiluwih menuju desa maju dan mandiri. Karakteristik kanggota PKK Desa Jatiluwih dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Karakteristik Anggota PKK Desa Jatiluwih berdasarkan Pekerjaan Utama

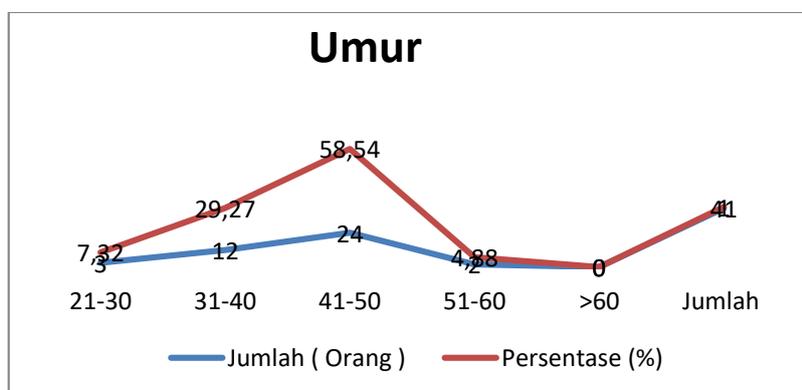
Anggota PKK Desa Jatiluwih dilihat dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Sebagian besar telah menempuh pendidikan formal setingkat pendidikan menengah atas sebesar 95,1%. Sisanya menempuh pendidikan sarjana sebesar 4,9%. Pendidikan yang ditempuh semakin tinggi makan semakin mudah bagi anggota dalam menerima pengetahuan yang diberikan dalam kegiatan kegiatan kelompok.

Pentingnya pendidikan (Susanti & Susilowati, 2016) bagi perempuan tidak hanya digunakan untuk dirinya sendiri, namun pendidikan yang dimiliki juga digunakan sebagai modal dalam pendidikan anak-anak dalam keluarga tersebut. Kecenderungan perempuan yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, lebih mudah dalam menemukan ide, memecahkan masalah yang dihadapainya, dan kemampuan dalam manajemen keluarga. Pentingnya karakteristik pendidikan anggota di ketahuian agar memudahkan dalam menentukan metode kegiatan pengabdian yang dilakukan serta memilih metode penyampaian sosialisasi kegiatan yang dilaksanakan. Karakterisasi pendidikan formal anggota kelompok PKK Desa jatiluwih dapat dilihat pada gambar dibawah.



Gambar 4. Karakterisasi pendidikan formal anggota kelompok PKK Desa jatiluwih

Karakterisasi umur anggota kelompok PKK Desa jatiluwih terdiri dari anggota dengan usia produktif. Umur anggota antara 30-50 tahun sebesar 87,81%. Anggota kelompok yang berada pada usia antara 20-30 tahun sebesar 7,37 %, dan anggota yang berusia diatas 50 tahun hanya 4,38%. Berdasarkan sebaran umur anggota PKK Desa Jatiluwih menunjukkan bahwa tenaga yang dimiliki oleh anggota sangat mendukung dalam produktivitas home industri yang ingin dikembangkan. Semakin produktif umur anggota, semakin besar tenaga yang dimiliki, maka semakin besar peluang home industri(., 2017) dapat dikerjakan secara maksimal. Sebaran karakteristik umur anggota dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 5. Karakteristik anggota PKK Desa Jatiluwih berdasarkan umur

3.2 Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada anggota PKK Desa jatiluwih

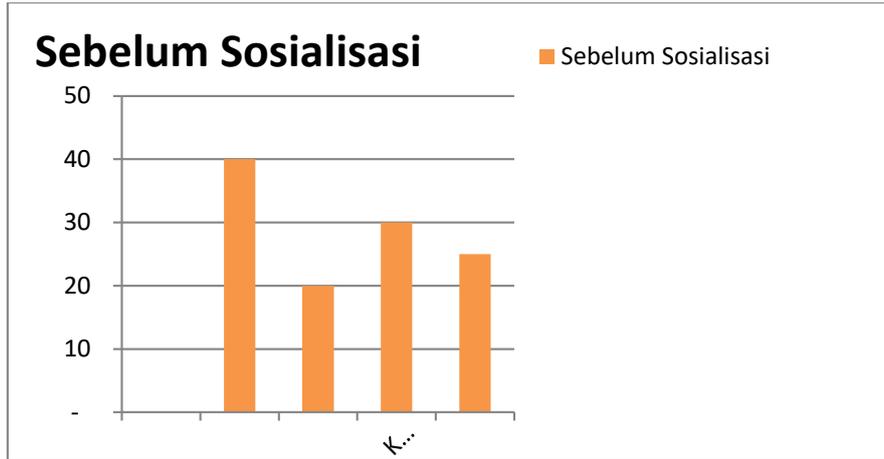
Kegiatan pengabdian kepada anggota PKK Desa Jatiluwih dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap sosialisasi, tahap pelatihan dan pendampingan dan tahap evaluasi. Pada tahap sosialisasi dilakukan penjangkakan kepada Kepala Desa Jatiluwih dan Pengurus PKK Desa Jatiluwih terkait agenda pengabdian yang dilakukan di wilayah masyarakatnya. Tahap Sosialisasi. Sosialisasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam memperkenalkan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan pada anggota PKK Desa Jatiluwih. Kegiatan sosialisasi juga dilakukan identifikasi kebutuhan anggota PKK mengembangkan home industri di Desa jatiluwih. Adapun kegiatan pada tahap sosialisasi (Oprasmani et al., 2020) yaitu menggali masalah yang dihadapi oleh anggota PKK agar memudahkan pemilihan teknologi yang diberikan pada anggota. Sosialisasi yang dilakukan pada anggota PKK dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota terutama dalam bidang higienisasi produksi, pengetahuan pentingnya kemasan produk, pengetahuan tentang merek dagang yang dapat dijadikan identitas produk home industri Desa Jatiluwih.



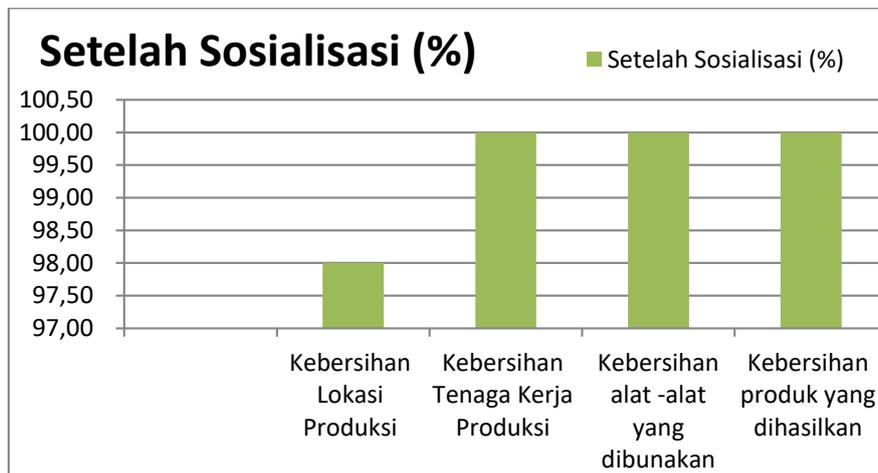
Gambar 5. Tahap sosialisasi kepada Kepala Desa Jatiluwih



Gambar 6. Kerjasama dengan Kepala Desa Jatiluwih dalam kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi



Gambar 7. Pengetahuan sebelum kegiatan sosialisasi atau penyuluhan



Gambar 8. Perubahan pengetahuan setelah sosialisasi



Gambar 9. Kegiatan sosialisasi kepada PKK di Desa Jatiluwih

3.2 Menyediakan peralatan home industri

Pengabdian masyarakat pada PKK Desa Jatiluwih, dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan anggota pada home industri, dilakukan dengan pemberian peralatan penunjang, guna mendukung penerapan teknologi yang dimiliki oleh kelompok. Permasalahan teknologi yang dihadapi oleh kelompok dapat diberikan solusi dengan memberikan beberapa alat yang dibutuhkan oleh kelompok dalam produksi home industri di Desa Jatiluwih.

Alat alat yang diberikan adalah alat yang dapat digunakan dalam jangka waktu lebih dari 5 tahun, peralatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas (Salim & Supeno, 2022) home industri kerupuk beras merah yang diproduksi oleh PKK Desa Jatiluwih. Beberapa alat yang diberikan kepada kelompok yaitu :

Tabel 2. Penggunaan alat dan bahan dalam pengabdian

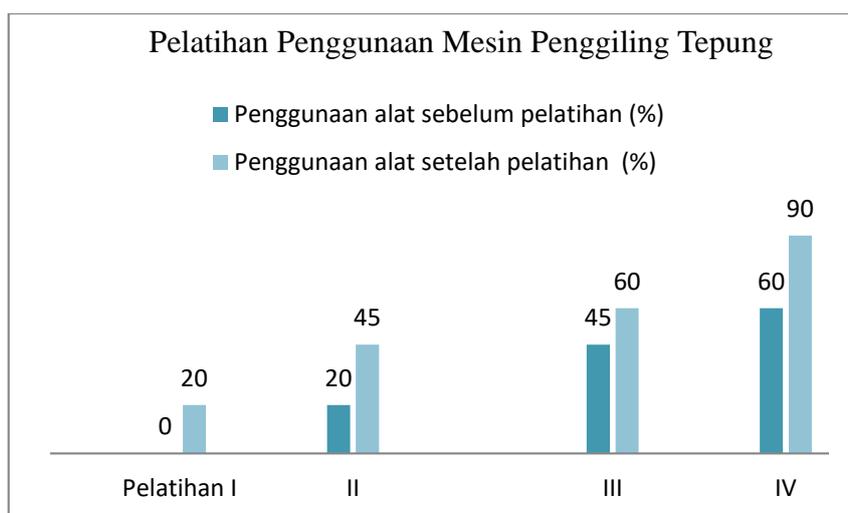
No	Jenis Alat	Tujuan Penggunaan
1	Mesin Gilingan Tepung	Mesin ini digunakan untuk memproduksi tepung yang berbahan baku beras merah atau kopi. Mesin ini dapat digunakan untuk membuat tepung dengan karakteristik kristal kasar maupun halus. Dengan adanya mesin tepung ini produksi kerupuk dapat ditingkatkan dan dapat dilakukan sesuai dengan frekuensi produksi tanpa mengganggu ketersediaan bahan baku.
2	Mixer Pengaduk Adonan (<i>Mesin Planetary Dough</i>)	Mixer ini digunakan untuk mencampur adonan dalam volume yang melebihi 1 kg. Bahan baku kerupuk dibuat dengan mencampur tepung dan beberapa bumbu, selanjutnya di uleni hingga bercampur merata. Kelebihan mixer ini dapat mengaduk hingga 5 kg adonan. Menggunakan mixer akan lebih produktif dan adonan lebih tercampur merata jika dibandingkan dengan penggunaan tangan secara manual.
3	Galah Jemur	Galah jemur merupakan alat jemur dibawah sinar matahari, pengeringan kerupuk biasanya dilakukan dengan panas matahari langsung. Untuk memudahkan penjemuran maka kebutuhan galah jemur sangat tergantung dari volume produksi. Selain itu galah jemur sangat aman karena tidak mengalami korosi apabila terkontaminasi dengan air atau minyak yang diletakan di atas galah.

3.3 Pelatihan “Penerapan *Good Manufacturing Practices (GMP)* produk Home Industri

Pelatihan merupakan salah satu kegiatan peningkatan ketrampilan melalui pendidikan non formal. Pelatihan dilakukan di tempat kegiatan yang disepakati. Adapun kegiatan pelatihan pada PKK Desa Jatiluwih yaitu good manufacturing practices (GMP) pada home industri di kelompok PKK Desa Jatiluwih.

Pendidikan non formal yaitu mengembangkan potensi anggota kelompok sasaran dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (Mahfud et al., 2021). Tujuan pelatihan yaitu meningkatkan ketrampilan anggota kelompok dalam bidang praktik produksi kerupuk beras merah. Indikator yang dijadikan objek pada kegiatan pengabdian yaitu 1). peningkatan ketrampilan penggunaan mesin dan alat –alat produksi, 2). Peningkatan ketrampilan dalam pengemasan produk kerupuk beras merah, 3). Peningkatan ketrampilan dalam pemasaran produk kerupuk beras merah.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada ketrampilan anggota kelompok yang dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Perubahan ketrampilan dalam penggunaan alat-alat produksi. Alat-alat atau mesin (Nurlaila et al., 2020) dibunakan dalam upaya mempercepat proses produksi. Meskipun alat –alat produksi mudah di peroleh atau dapat disiapkan oleh tim kegiatan, namun penggunaan alat perlu dilatih kepada anggota. Tujuan pelatihan penggunaan alat adalah setiap anggota mampu mengoperasikan alat sesuai dengan fungsinya, sehingga alat dapat digunakan sesuai dengan umur ekonomis serta menekan terjadi kesalahan dalam penggunaan peralatan tersebut. Anggota kelompok PKK Desa Jatiluwih merupakan kelompok yang umumnya memproduksi kerupuk beras secara tradisional, sehingga mesin menjadi sebuah alat yang baru dikenal dan perlu dilakukan pelatihan dalam penggunaannya. Perubahan ketrampilan anggota dalam penggunaan alat dapat dilihat pada tabel di bawah.

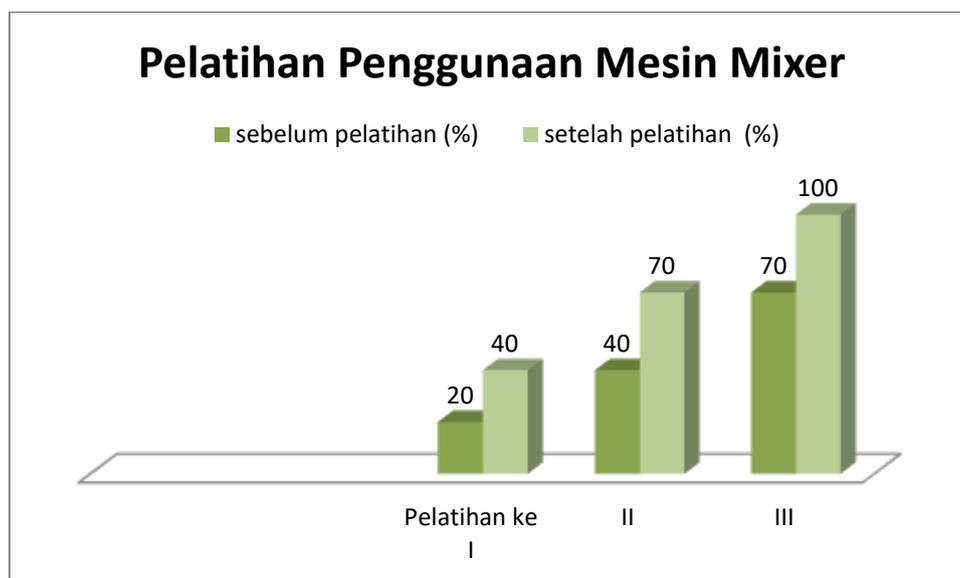


Gambar 10. Perubahan ketrampilan anggota PKK Desa Jatiluwih dalam penggunaan mesin penggiling tepung

Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan pada anggota PKK Desa jatiluwih menunjukkan bahwa terjadi perubahan ketrampilan dalam penggunaan mesin penggiling tepung. Mesin ini mempunyai spesifikasi: Tipe: FG 15 Ukuran Mata besi: 15 cm / 6 inci Kapasitas: 30 - 50 kg/jam Penggerak: Mesin bensin 5.5 HP. Pelatihan dilakukan selama empat kali, pada pelatihan pertama menunjukkan anggota kelompok mempunyai kekhawatiran terhadap kemampuan untuk menghidupkan mesin. Hal ini alami karena sebelumnya mereka belum pernah menggunakan mesin. Setelah di ulang ulang dilakukan pelatihan, mereka mampu mengoperasikan mesin meskipun masih didampingi. Pendampingan dilakukan selama empat kali, namun selama operasional kelompok melakukan setiap hari didampingi oleh salah satu warga yang expert dalam penggunaan mesin.

Pada pelatihan ke empat, anggota mengalami perubahan ketrampilan dari tidak bisa menggunakan mesin, akhirnya mampu menggunakan mesin meskipun selama penggunaan masih membutuhkan pendampingan. Terdapat 10% anggota yang tidak menguasai ketrampilan tersebut karena tidak mempunyai keberanian dalam menghidupkan mesin dan kekhawatiran terhadap konsleting listrik selama penggunaan mesin. Selain penggunaan mesin penggiling, dilakukan pelatihan terhadap penggunaan mixer. Penggunaan mixer kapasitas volume 5kg ini bertujuan meningkatkan volume produksi kerupuk beras merah. Beberapa anggota kelompok sudah mahir menggunakan mixer kapasitas kecil, namun setelah di berikan mesin mixer besar mereka masih membutuhkan pelatihan. Hal ini dimaksud agar mereka mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang tepat dalam menjalankan mesin mixer.

Penggunaan mixer lebih mudah dibandingkan dengan penggunaan mesin penggiling, sehingga anggota lebih cepat mempunyai ketrampilan penggunaan mixer bahkan pelatihan dilakukan hingga tiga kali mereka sudah mampu 100% menggunakan mesin mixer. Hal yang terjadi adalah keberadaan anggota lebih menyukai menguleni adonan dengan tangan, hal ini disebabkan karena kebiasaan mereka mengerjakan secara tradisional. Bahan menggunakan sentuhan tangan dianggap lebih memudahkan di cicipi dan dilihat perubahan adonan apakah sudah tercapur merata atau belum tercapur dengan merata.



Gambar 11. Perubahan ketrampilan anggota PKK Desa Jatiluwih dalam penggunaan mesin mixer

3.4 Pembuatan Produk dengan Komposisi Bahan Baku berbasis SOP

Pelatihan pembuatan kerupuk beras dengan komposisi yang tepat, hal ini bertujuan untuk menjaga kualitas mutu dan rasa yang dihasilkan oleh kelompok. Pemberian komposisi dimaksudkan untuk menjaga kestabilan bahan baku yang digunakan.



Gambar 12. Pelatihan pembuatan SOP dalam kemasan produk

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada anggota PKK Desa Jatiluwih, dalam upaya mengembangkan home industri yaitu Sosialisasi terhadap higienisasi produk menunjukkan bahwa pengetahuan anggota PKK Desa Jatiluwih mengalami peningkatan hingga 100%. Dan Pelatihan yang diberikan kepada anggota PKK Desa Jatiluwih dalam penggunaan mesin penggiling maupun mixer menunjukkan peningkatan mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan home industri di Desa Jatiluwih memungkinkan meningkatkan volume produksi dengan adanya pelatihan dan pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terimakasih sebesar –besarnya kepada LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini, dan terimakasih kepada Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan ini yang dilaksanakan pada Tahun 2024, serta ucapan terimakasih kepada mitra PKM Kelompok PKK Desa Jatiluwih beserta Kepala Desa Jatiluwih beserta jajaran yang telah bersedia bekerjasama dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyanti, F. (2023). Pengembangan Usaha Produk Umkm Ibu Pkk Dusun Sangkrek. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 7(1), 82–91. <https://doi.org/10.35326/pkm.v7i1.3255>
- Haris Wahyukinasih, M., Wulandari, C., & Herwanti, S. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Berbasis Hasil Hutan Bukan Kayu Ekosistem Mangrove Di Desa Margasari Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(2), 41. <https://doi.org/10.23960/jsl2241-48>
- Kiswando, A. A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Home Industri Kelompok Pkk Desa Fajar Baru: Pembuatan Detergen Cair. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 72. <https://doi.org/10.23960/jss.v4i1.151>
- Mahfud, C., Muhibbin, Z., Prasetyawati, N., Nasution, A. H., Handiwibowo, G. A., Idajati, H.,

- Umilia, E., & Subali, E. (2021). Pengembangan Konsep Desain Citra Kawasan Eduwisata Herbal di Kota Batu. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–77. <https://doi.org/10.29062/janaka.v3i2.288>
- Musa, N., Nurdin, & Rahim, Y. (2020). Pemanfaatan Lahan Kosong Dan Pekarangan Melalui Pemberdayaan Petani Hortikultura Di Desa Huntu Barat Kabupaten Bone Bolango. *Abdi Insani*, 7(3), 346–353. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v7i3.337>
- Nanlohy, H., Latubual, I., & Idonggoleng, E. (2022). Peningkatan Kapasitas Rumah Tangga Perikanan di Negeri Tial Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–26.
- Ni Putu Sukanteri, Suryana, I. M., Verawati, Y., & Yuniti, I. G. A. D. (2021). Pemberdayaan KWT Ayu Tangkas pada Program Pengembangan Desa Mitra Mandiri Pangan. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–55. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.1.48-55>
- Nurlaila, Yetty, & Buamonabot, I. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Di Kalangan Ibu-Ibu PKK Di Kelurahan Baistiong Karance, Kota Ternate Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka, January 2020*, 282–289. <http://repository.ut.ac.id/9105/1/282-289> Nurlaila.pdf.
- Oprasmani, E., Amelia, T., & Muhartati, E. (2020). Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan Pesisir Melalui Edukasi Kepada Masyarakat Kota Tanjungpinang Terkait Pelestarian Daerah Pesisir. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 66. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.372>
- Salim, I., & Supeno, S. (2022). Pembuatan Cemilan Berbahan Sagu Oleh Sekelompok Ibu-Ibu Dari Kelurahan Yabansai Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian Papua*, 6(1), 7–11. <https://doi.org/10.31957/jpp.v6i1.1591>
- Suamba, I. K., Sumiyati, Krisnandika, A. A. K., Tika, I. W., Sulastri, N. N., & Arisena, G. M. K. (2023). the Subak-Based Agro-Tourism Management Model in the World Cultural Heritage Area of Catur Angga Batukaru Tabanan Regency, Bali Province, Indonesia. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 23(2), 22534–22547. <https://doi.org/10.18697/ajfand.117.21970>
- Sukanteri, N. P., Kartika Lestari, P. F., & Suryana, I. M. (2019). Program Abdimas Kwt Kenanga Desa Gunung Salak, Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 160–166. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.256>
- Susanti, E., & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi sabun dan Deterjen. *SEMAR: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 4(2), 87–96.